

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penulisan karya metode ilmiah, metode sangat krusial dalam hal efesiensi dan studi sistematis. Metode adalah prosedur atau cara, metode penelitian diperlukan dalam setiap penelitian untuk menemukan tujuan mengumpulkan informasi tentang permasalahan tertentu. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu fenomena atau gejala sesuai dengan kondisi sebenarnya pada saat penelitian dilakukan, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang keadaan tersebut¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam latar belakang, kondisi aktual, serta interaksi lingkungan dari suatu unit sosial, baik individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Pendekatan deskripsi kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan merangkum berbagai kondisi, situasi, atau fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, dengan tujuan mengungkap dan menampilkan realitas tersebut ke permukaan sebagai suatu ciri, gambaran, model, karakter, atau sifat dari kondisi atau fenomena tertentu.¹

¹ Suhasmi Arikanto, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm.19

¹ Ardinal, *“Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi”*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cetakan Kedua 2015)

Penelitian kualitatif diharapkan mampu memberikan uraian mendalam mengenai ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat, maupun organisasi tertentu, dalam konteks dan setting tertentu yang dikaji secara utuh, komprehensif, dan holistik. Pemahaman tersebut tidak ditentukan sebelumnya, melainkan diperoleh melalui analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.² Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan melalui metode triangulasi, sedangkan analisisnya bersifat induktif, yaitu mengolah data dengan pendekatan yang membentuk pola atau kesimpulan umum.³

Penelitian ini berfokus pada pemahaman mengenai proses komunikasi antarbudaya yang berlangsung di tengah masyarakat multikultural di Jorong Simpang Ampek Lintang Selatan, Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian kualitatif deskriptif ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu memahami makna interaksi antarindividu yang berasal dari latar belakang budaya berbeda. Pendekatan ini didasarkan pada teori komunikasi antarbudaya menurut Samovar dan Porter, serta Speech Code Theory dari Gerry Philipsen, yang menekankan pentingnya pemahaman budaya dalam proses komunikasi.

² Rahmat Pupu Saeful,” *Penelitian Kualitatif*”, Vol. 5, No.9. (2009), hlm 2

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta 2015), h.9.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di masyarakat yang memiliki etnis yang berbeda di kejurongan Simpang Ampek Lintang Selatan Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi ini karena masyarakat disana terdiri dari berbagai etnis yang hidup berdampingan dan saling berinteraksi dalam kehidupan sosial sehari-hari.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada ketentuan yang akan di tetapkan. Pengambilan data untuk penelitian ini sesuai dengan waktu yang dibutuhkan oleh penulis. Penulis membagi tiga tahapan, pertama dilakukan observasi dan survei terlebih dahulu, kedua proses pencarian data lapangan, dan yang ketiga yaitu tahap penulisan penelitian.

C. Informan Penelitian

Informan adalah individu yang memberikan data valid serta deskripsi jujur dan sadar mengenai proses komunikasi yang dialaminya, berkaitan dengan pengumpulan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Setiap informan memiliki nilai-nilai budaya serta motif pribadi masing-masing. Oleh karena itu,

tidak menutup kemungkinan terjadinya perbedaan nilai maupun perbedaan tujuan dan maksud antara informan dengan peneliti.⁴

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini adalah prosedur pemilihan saksi atau informan yang dinilai memiliki informasi relevan dan diperlukan untuk mendukung penelitian. Dalam konteks penelitian ini, penulis menetapkan informan berdasarkan kriteria tertentu sebagai berikut:

1. Informan harus berdomisili dari Kejorongan Simpang Ampek Lintang Selatan.
2. Informan berasal dari etnis Minang, Mandailing, ataupun Jawa.
3. Informan berinteraksi dengan masyarakat sekitar bukan dengan sesama mereka saja
4. Informan harus aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan kriteria tersebut, didapatkan enam informan yang dinilai memenuhi syarat dan relevan dengan fokus penelitian ini diantaranya adalah:

Tabel 3. 1 Data Informan

No	Nama Informan	Usia	Etnis	Pekerjaan
1.	Tuti	38	Minang	Ibu rumah tangga
2.	Aryuni	61	Minang	Pensiunan Guru
3.	Dayat	28	Mandailing	Buruh Harian
4.	Santi	34	Mandailing	Pedagang
5.	Willi	19	Jawa	Pelajar
6.	Cicih	70	Jawa	Ibu Rumah Tangga

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2012).

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada subjek tempat informasi diperoleh, yaitu para informan yang dipilih sesuai dengan kriteria tertentu. Mereka berasal dari bagian masyarakat dengan latar belakang etnis yang beragam di Kejurongan Lingkung Aua Selatan. Informan-informan tersebut diharapkan mampu memberikan data atau informasi yang dibutuhkan, sehingga proses pengumpulan data menjadi lebih mudah dan tepat sasaran. Dengan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, para informan berperan sebagai responden penelitian sekaligus narasumber utama yang memberikan informasi relevan bagi penelitian ini.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data utama yang diperoleh langsung dari masyarakat setempat melalui metode observasi dan wawancara. Data primer tersebut dapat berupa opini subjek, baik secara individu maupun kelompok, serta hasil observasi terhadap karakteristik suatu objek, peristiwa, aktivitas, maupun hasil dari suatu pengujian tertentu.

Penelitian ini yang menjadi informasi kunci (key informan) adalah Masyarakat yang ada kejurongan Simpang Ampek Lintang Selatan Kabupaten Pasaman Barat yang memiliki etnis atau kebudayaan yang berbeda.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh guna melengkapi dan menunjang data primer. Pengumpulan data ini dilakukan melalui studi kepustakaan, yakni dengan menghimpun, menelaah, dan mengutip teori maupun konsep dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, majalah, surat kabar, atau karya tulis lainnya. Selain itu, data sekunder juga dapat berupa dokumen tertulis, gambar, foto, maupun benda lain yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Data sekunder juga mencakup kajian terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan, baik yang diterbitkan dalam bentuk buku, majalah ilmiah, maupun dokumen dan data lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang lengkap di lapangan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengunjungi secara langsung lokasi penelitian untuk mengamati objek yang diteliti. Kegiatan ini mencakup pemusatan perhatian terhadap objek tersebut dengan memanfaatkan seluruh alat indera, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi atau fenomena yang terjadi di lapangan.⁵

⁵ Suhasmi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, hal. 133

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung dan cermat terhadap objek penelitian di lapangan, dengan mengandalkan indera pengamatan untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di Kejurongan Simpang Ampek Lintang Selatan untuk melihat aktivitas komunikasi antar masyarakat dari etnis Minang, Mandailing, dan Jawa. Observasi dilakukan saat kegiatan sosial seperti rewang, ronda malam, rapat kampung, serta interaksi sehari-hari di warung atau lingkungan sekitar. Hasil observasi digunakan untuk memperkuat data wawancara, khususnya terkait komunikasi verbal, nonverbal, serta persepsi masyarakat.

b. Wawancara

Menurut Deddy Mulyana, wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan pihak yang ingin memperoleh informasi dari pihak lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.⁶

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara peneliti dan subjek penelitian di mana peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi dari subjek tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara langsung dengan beberapa komunikan dan informan yang telah dipilih. Teknik yang

⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya, Cet.III*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.108.

diterapkan berupa dialog untuk memperoleh informasi secara cepat dan tepat, dilakukan antara pewawancara dan informan. Pedoman wawancara disusun sesuai dengan permasalahan penelitian dan dirancang bersifat fleksibel, sehingga pertanyaan yang diajukan kepada responden dapat lebih terarah tanpa terasa kaku. Peneliti menggunakan wawancara dengan beberapa informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Informan berasal dari tiga etnis yaitu Minang, Mandailing, dan Jawa dengan inisial TI, WL, DT, AR, SI, dan CH. Wawancara dilakukan secara langsung di rumah informan maupun tempat aktivitas sehari-hari. Pertanyaan wawancara disusun berdasarkan pedoman yang telah dibuat, mencakup tiga fokus utama penelitian yaitu komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, dan persepsi dalam komunikasi antarbudaya

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan mengamati atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek penelitian sendiri maupun oleh pihak lain yang terkait dengan subjek tersebut. Metode ini memungkinkan peneliti kualitatif untuk memperoleh gambaran dari sudut pandang subjek melalui berbagai media tertulis atau dokumen lain yang dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁷

⁷ Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 9

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi berupa foto kegiatan masyarakat (seperti rewang, pos ronda, dan acara adat), catatan lapangan, serta dokumen terkait kondisi masyarakat Kejorongan Simpang Ampek Lintang Selatan. Dokumentasi ini berguna untuk memperkuat analisis dan memberikan gambaran nyata mengenai interaksi antarbudaya di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan dan penyusunan data secara sistematis berdasarkan informasi yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, serta dokumentasi. Proses ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori-kategori, pemecahan menjadi subunit-subunit, penyusunan sintesis, pembentukan pola-pola, seleksi informasi penting untuk dipelajari, serta penarikan kesimpulan agar hasilnya dapat dipahami dengan jelas oleh peneliti maupun pihak lain.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data merupakan proses yang mencakup tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), serta *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).⁸ Agar data yang diperoleh sesuai dengan kerangka kerja ataupun fokus dari masalah, maka akan ditempuh Langkah utama dalam analisis data diantaranya:

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2017, hlm 142.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti meringkas, mengekstrak esensi, memfokuskan pada poin-poin utama, dan mencari tema serta pola. Dengan demikian, jumlah data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mengambilnya saat diperlukan.

Pada tahap ini penulis menyeleksi, merangkum, dan memfokuskan data dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah dikumpulkan di lapangan. Misalnya, jawaban informan mengenai penggunaan bahasa, ekspresi nonverbal, dan persepsi sosial dikategorikan sesuai dengan batasan masalah penelitian (komunikasi verbal, nonverbal, dan persepsi).

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pendeskripsian sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis, sehingga memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penyajian data kualitatif umumnya disajikan dalam bentuk teks naratif, namun dapat pula disajikan melalui matriks, grafik, jaringan, maupun bagan.⁹

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Sajian data yang dimaksud adalah untuk memilah data yang sesuai dengan

⁹ *Ibid*, hlm 137

Komunikasi Antarbudaya dalam masyarakat multikultural di Kejurongan Simpang Ampek Lintang Selatan Kabupaten Pasaman Barat.

3. Verifikasi Data

Menurut Miles dan Huberman, *conclusion drawing* atau *verification* merupakan proses penarikan kesimpulan sekaligus verifikasi terhadap data yang telah diperoleh. Kesimpulan awal bersifat tentatif dan dapat mengalami perubahan apabila pada tahap pengumpulan data selanjutnya tidak ditemukan bukti-bukti yang cukup mendukung. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenarannya, kecocokan, dan kekokohnya.¹⁰ Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan.

Pada tahap ini, penulis melakukan interpretasi data dengan menghubungkannya pada teori yang digunakan, yaitu teori *Speech Codes*. Kesimpulan ditarik secara bertahap sejak awal pengumpulan data hingga seluruh data terkumpul. Verifikasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antar informan, hasil observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi.

¹⁰ *Ibid*, hlm 141